

PERHITUNGAN BIAYA PENDIDIKAN PER PESERTA DIDIK DAN DAMPAKNYA TERHADAP DAYA SAING

(Studi kasus di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi)

Erin Hartutik
Umi Muawanah
Endang Suswati
Universitas Gajayana Malang
erin.arnasa@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: i) untuk menghitung besarnya biaya pendidikan per peserta didik dengan pendekatan *activity based costing* (ABC) di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 mulai PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK; ii) untuk menganalisis dampaknya terhadap daya saing di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan metode kuantitatif deskriptif. Analisis kuantitatif deskriptif dilakukan untuk memaparkan perhitungan biaya operasional pendidikan per peserta didik dengan pendekatan *activity based costing* (ABC). Teknik pengumpulan data dengan observasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya pendidikan diidentifikasi aktivitas penyelenggaraannya yang menghasilkan biaya operasional per peserta didik per tahun di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 mulai unit pendidikan: i) PAUD Rp.3.620.512, ii) SD Rp.5.927.690, iii) SMP Rp. 3.384.187, SMA iv) Rp. 6.926.608, v) SMK Rp. 9.061.897. Biaya pendidikan dalam penelitian ini di nilai berdasarkan harga (SPP) dan kualitas kelulusan NUN yang hubungannya tidak secara langsung terhadap daya saing. Dimana daya saing ini sebagai pengembangan di semua lini dalam organisasi baik dari harga SPP maupun kualitas kelulusan NUN. Apabila dinilai dari harga SPP naik dari tahun ke tahun harapannya jumlah peserta didik juga naik. Dan juga kualitas kelulusan NUN peserta didik setiap tahun juga mengalami hasil yang meningkat.

Kata Kunci: Biaya Pendidikan, *Activity Costing System*, Daya Saing

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin tahun semakin berkembang apalagi di dunia pendidikan yang dalam pesantren mengingat orangtua menginginkan anak harus di bekali agama yang kuat. Pendidikan dalam pesantren dalam waktu 5 tahun terakhir sangat pesat perkembangannya. Dimana persaingan pendidikan yang ada dalam pesantren semakin marak. Seiring perkembangan jaman semakin banyaknya investor yang tertarik dalam bidang pendidikan, sehingga sekolah dalam pesantren mulai menunjukkan persaingannya. Penelitian ini berdasarkan pada kondisi yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 dimana sekolah-sekolah dalam pesantren masih ada yang menarik biaya di luar

ketentuan. Di karenakan banyaknya kegiatan kegiatan tambahan atau program unggulan dalam menunjang kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun program unggulan misalnya kelas olimpiade, kelas internasional, kelas tahfidul qur'an, kelas ekstrakurikuler Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, atau bimbingan belajar dan lain sebagainya.

Adapun permasalahan perhitungan biaya pendidikan di satuan pendidikan. Menurut Bastian (2007) selama ini perkembangan perhitungan biaya di tingkat sekolah dasar dan menengah belum mampu menjawab tantangan era otonomi dan globalisasi secara optimal. Perhitungan biaya di sekolah dasar dan menengah yang ada

selama ini masih sangat sederhana dan belum mampu mengungkapkan informasi penting sebagai materi/landasan pengambilan keputusan, serta hanya sebatas informasi biaya per unit untuk belanja pegawai dan non pegawai.

Peraturan Pemerintah (PP) nomor 13 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi yang ada di satuan pendidikan antara lain biaya penyediaan sarana prasarana, pengembangan sumber daya manusia. Biaya personal antara lain biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh peserta didik dengan tujuan untuk proses pembelajaran dengan teratur dan berkelanjutan. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi gaji guru dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang ada pada gaji, bahan pendidikan habis pakai, dan biaya operasional pendidikan tak langsung berupa listrik, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan perhitungan biaya pendidikan sekolah dalam pesantren dan berdampak pada daya saing. Penelitian ini memandang penting perlunya informasi tentang besaran nominal biaya pendidikan yang informatif, transparan, tepat sasaran/valid, efisien dan akuntabel, dengan harapan bahwa pihak mana pun yang berkepentingan dalam penyelenggaraan pendidikan, baik pemerintah, pemerintah daerah maupun masyarakat, mempunyai formula pembiayaan yang informatif, transparan, tepat sasaran/valid, efisien dan akuntabel, sebagai dasar dalam kebijakan pengelolaan, pengembangan dan partisipasi pendidikan.

Penelitian ini merupakan studi kasus di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang. Fokus penelitian ini adalah untuk menghitung biaya pendidikan per peserta didik di

lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 mulai dari PAUD, SD, SMP, SMK dan SMA. Biaya pendidikan yang diteliti dibatasi pada biaya operasional. Serta dampaknya terhadap daya saing sekolah di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 ini hanya pada harga (seperti SPP) dan kualitas (kelulusan NUN).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liasari Nurfauzia (2017) dengan judul "Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode *Activity Based Costing* SMA NEGERI 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016" menunjukkan biaya satuan pendidikan untuk peserta didik kelas X sebesar Rp. 841.798,00 per bulan, peserta didik kelas XI sebesar Rp. 960.592,00 per bulan, peserta didik kelas XII sebesar Rp. 1.089.996,00 per bulan, peserta didik program MIA sebesar 569.826,00 per bulan, peserta didik program sosial sebesar Rp. 1.365.042,00 per bulan dan peserta didik program MIA-Akselerasi sebesar Rp. 12.945.418,00 per bulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Granof, Platt, dan Vaysman (2000); Ellis (2013); Robinson (2004); Krishnan (2006) dan Wang (2009). Penelitian ini di tingkat pendidikan dengan menghitung biaya dengan pendekatan *Activity Based Costing* di tingkat pendidikan tinggi. Penelitian Granof *et.al.* (2010) menunjukkan penerapan *activity based costing* dengan fokus analisis aktivitas akademis di jurusan Akuntansi Universitas Texas Amerika Serikat. Penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Prakosa (2010) dengan judul "Analisis Biaya Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar Studi Kasus di Kabupaten Sragen". Hasil penelitian menunjukkan perbandingan perhitungan dengan pendekatan ABC dan perhitungan faktual yang telah menyebabkan terjadinya *mis*-alokasi pembebanan biaya. Elemen biaya mengakibatkan biaya operasional per tahun per peserta didik tiap kelas program di masing-masing sekolah berada dalam keadaan *understate* atau

overstate. Serta 1) Biaya operasional kelas regular Rp. 1.066.430 per tahun, 2) Biaya operasional kelas unggulan Rp. 2.488.336 per tahun, Biaya operasional kelas internasional Rp. 3.999.111 per tahun.

Biaya Pendidikan

Menurut Atkinson, Kaplan, Matsumura, dan Young (2007), biaya dapat disimpulkan yaitu ukuran moneter dari barang atau jasa yang dikeluarkan dengan tujuan untuk memperoleh manfaat baik pada masa kini atau masa yang akan datang bagi organisasi.

Ada berbagai pengelompokan biaya untuk setiap entitas, baik entitas pendidikan maupun entitas non pendidikan. Pengelompokan biaya berdasarkan jenis pengeluarannya dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: (a) biaya investasi (*investment cost*) dan (b) biaya operasional (*operational cost*). Secara sederhana, biaya investasi akan diserap oleh suatu kegiatan dalam entitas yang bersangkutan untuk beberapa periode akuntansi (beberapa tahun). Biaya ini digunakan untuk membeli aset tetap yang akan digunakan untuk membantu menjalankan kegiatan suatu entitas yang memiliki masa manfaat ekonomis lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Sedangkan, biaya operasional adalah biaya yang diserap oleh kegiatan entitas maksimal untuk satu periode akuntansi atau satu tahun saja. Biaya ini digunakan untuk menjalankan aktivitas entitas secara rutin maupun non rutin selama satu periode akuntansi atau satu tahun.

Pengelompokan biaya lainnya adalah pengelompokan biaya menurut sifatnya. Pengelompokan biaya di entitas pendidikan (sekolah) menurut sifatnya ini akan digunakan untuk mempertegas batasan dan mempermudah perhitungan. Menurut sifatnya, biaya akan dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu: (a) biaya langsung, (b) biaya tidak langsung.

Biaya langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai proses pencapaian hasil dan tujuan suatu

organisasi. Biaya langsung yang ada di entitas sekolah adalah biaya proses peningkatan mutu peserta didik dan pencapaian tujuan utama sekolah yang tidak terpisahkan dari diri peserta didik serta berdampak terhadap peserta didik secara keseluruhan. Dengan kata lain, biaya langsung merupakan komponen utama dari biaya pendidikan, atau merupakan biaya sesungguhnya dari pendidikan itu sendiri (Bastian, 2007: 137-138). Contoh dari biaya ini adalah biaya praktik, biaya ujian, dan lain-lain.

Biaya tidak langsung adalah komponen biaya penunjang atau pelengkap dari biaya langsung. Dalam entitas pendidikan, biaya tidak langsung adalah merupakan komponen penunjang atau katalisator dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga, tujuan akhir sekolah dalam peningkatan mutu lulusannya dapat lebih cepat dicapai (Bastian, 2007: 138).

Biaya operasional satuan pendidikan (BOSP) menurut Depdiknas (2007) yaitu biaya yang dikarenakan timbulnya dari pengadaan barang dan jasa serta digunakan untuk kegiatan pendidikan dalam waktu satu tahun atau kurang per peserta didik. Biaya operasional satuan pendidikan di sini ada 2 macam yaitu Biaya operasional satuan pendidikan personil dan non personil. Biaya operasional satuan pendidikan non personil meliputi seluruh pengeluaran sekolah selain yang digunakan untuk kesejahteraan guru dan staf di sekolah. Biaya operasional satuan pendidikan personil meliputi seluruh pengeluaran atau biaya dalam sekolah yang digunakan untuk kesejahteraan personil atau sumber daya manusia dan pengembangan personil sekolah. Apabila dilihat dari klasifikasi atau komponennya, menurut Depdiknas (2007) biaya operasional tersebut telah mengakomodasi apa yang sudah dikelompokkan sebelumnya oleh Fattah (2001), Jacques dan Brorsen (2002), Miles (2005), Chambers *et.al.* (2006), dan Bastian (2007).

Identifikasi biaya yang terjadi di sekolah dilakukan setelah diketahui

klasifikasi biaya menurut sifatnya, yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Berbagai aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran akan menimbulkan biaya. Biaya penyelenggaraan pendidikan terdiri dari 2 (dua) komponen, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Untuk menghitung biaya dalam pendekatan ekonomi dapat digunakan suatu sistem *costing* yang berbasis aktivitas atau *Activity Based Costing (ABC) System*. Menurut sistem ini, biaya merupakan cerminan aktivitas yang dilakukan suatu entitas, sehingga rincian biaya merupakan rincian aktivitas dan prasarana pendukung aktivitas yang diperlukan entitas yang bersangkutan.

Berdasarkan bidang-bidang yang dikelola ini maka aktivitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu: (1). Aktivitas Belajar Mengajar, (2). Aktivitas Kesiswaan, dan (3). Aktivitas pengelolaan (manajemen) Sekolah. Setiap aktivitas yang terjadi berdasarkan kelompoknya, akan menimbulkan biaya.

biaya satuan per peserta didik adalah biaya rata-rata per peserta didik yang dihitung dari total pengeluaran yang terjadi di sekolah dibagi jumlah peserta didik yang ada di sekolah dalam waktu tertentu. Untuk menentukan biaya satuan ada dua pendekatan, yaitu pendekatan makro dan pendekatan mikro (Fattah 2001). Biaya total merupakan gabungan-gabungan biaya per komponen input pendidikan di setiap sekolah. Satuan biaya pendidikan merupakan biaya rata-rata yang digunakan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah per peserta per tahun anggaran. Maka, satuan biaya ini dapat diketahui dengan cara membagi seluruh jumlah pengeluaran yang terjadi disekolah setiap tahun dengan jumlah peserta didik pada tahun yang bersangkutan. Perhitungan satuan biaya pendidikan dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$Sb (s,t) = f [K (s,t) : M (s,t)]$$

Sb : satuan biaya peserta didik per tahun

K : jumlah seluruh pengeluaran.

M : jumlah peserta didik

s : sekolah tertentu,

t : tahun tertentu

Activity Based Costing (ABC)

Menurut Bastian (2007) untuk memecahkan permasalahan perhitungan biaya sekolah dasar dan menengah adalah dengan pendekatan tradisional dan pendekatan *activity costing system* (ACS) atau juga dikenal *activity based costing* (ABC). Maka pengertian *activity based costing* (ABC) adalah system informasi biaya yang bermanfaat untuk memantau implementasi rencana. Proses dan sistematika pemecahannya adalah melalui rincian: 1) pemahaman mengenai pengertian biaya, 2) klasifikasi dan identifikasi biaya-biaya yang terjadi di sekolah ke dalam kategori tertentu dengan pendekatan ACS, 3) pembuatan konsep perhitungan biaya baru yang akurat dan informatif, dan 4) simulasi aplikasi model perhitungan biaya.

McKinzie dalam Bordovsky dan George (2005) secara rinci memaparkan enam langkah penerapan sistem ABC yaitu: 1) Mengidentifikasi sumberdaya yang ada di perusahaan/organisasi, 2) Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi di perusahaan/organisasi, 3) Menentukan tiap tipe sumberdaya yang telah diidentifikasi oleh aktivitas-aktivitas organisasi kemudian mengalokasikan biaya sumberdaya ke setiap aktivitas yang teridentifikasi, 4) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pada tiap aktivitas, 5) menentukan jumlah/volume pada tiap pemicu/pendorong, dan 6) mengalokasikan biaya yang ada ke pelanggan atau produk/jasa.

Daya saing

Menurut Porter (2008:292) mendefinisikan daya saing adalah sebagai berikut:

“Kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan

melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya di sektor produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja.”

Dimensi Daya Saing

Menurut data yang dikeluarkan oleh *The Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2014 menjelaskan bahwa terdapat beberapa dimensi daya saing pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Biaya adalah dimensi daya saing operasi yang meliputi biaya langsung dan biaya tidak langsung. Unsur daya saing yang terdiri dari biaya merupakan modal yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan dalam pembiayaan
- b. Kualitas adalah merupakan dimensi daya saing yang juga sangat penting, yaitu meliputi berbagai indikator diantaranya kelulusan NUN.
- c. Tingkat Sosial atau status juga menjadi bahan pertimbangan. Ada orang tua ataupun lembaga yang menerima peserta didik dari berbagai status, namun tidak jarang ada juga yang membatasi peserta didik dari kalangan tertentu.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan metode analisis kuantitatif deskriptif. Kondisi yang diamati menyangkut biaya pendidikan per peserta didik di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 mulai PAUD, SD, SMP, SMA, SMK dan dampaknya terhadap daya saing. Analisis kuantitatif deskriptif dilakukan untuk memaparkan perhitungan nominal angka biaya operasional pendidikan per peserta didik. Perhitungan biaya pendidikan dilakukan perhitungan biaya operasional pendidikan dengan pendekatan *activity based costing (ABC)*.

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 yang ada di kabupaten Malang. Pemilihan objek penelitian yang berada di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 dengan pertimbangan bahwa permasalahan biaya pendidikan masih menimbulkan banyak pertanyaan di kalangan masyarakat.

Berdasarkan banyaknya sekolah di pesantren yang ada di kabupaten Malang, dengan pendekatan *successful school approach (SSA)*, dipilih sampel sekolah sebagai *successful school benchmark* di kabupaten Malang.

Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh deskripsi mengenai kondisi dan profil yang ada dalam satuan pendidikan, program dan aktivitas yang terjadi di sekolah. Data sekunder diperlukan untuk keperluan analisis deskripsi kuantitatif mengenai perhitungan biaya pendidikan, baik pada perhitungan faktual atau perhitungan dengan pendekatan *activity based costing (ABC)*.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari sumbernya dengan observasi. Selanjutnya, peneliti mendatangi sekolah yang ditentukan menjadi objek penelitian. Peneliti menjelaskan maksud tujuan penelitian dan meminta data penelitian, baik data primer dan sekunder.

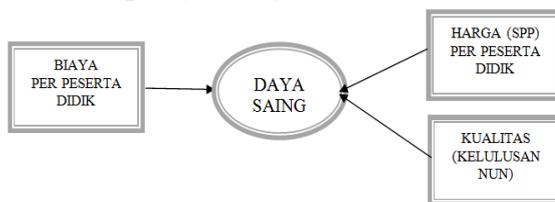
Analisis Data Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung besarnya biaya pendidikan per peserta didik dengan pendekatan *activity-based costing (ABC)* di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 mulai PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK; dan untuk menganalisis dampaknya terhadap daya saing pada Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi Malang. Untuk mencapai

tujuan penelitian tersebut dilakukan analisis data secara Deskriptif kuantitatif.

Analisis biaya operasional pendidikan diawali dengan pengelompokan biaya menjadi 2 (dua) bagian, yaitu biaya operasional pendidikan non personal dan biaya personal.

Analisis Dampak Biaya pendidikan terhadap Daya Saing :



Gambar 1. Skema Analisis Dampak Biaya Pendidikan terhadap Daya Saing

Sumber : Data diolah

Dimana Biaya Pendidikan per peserta didik di penelitian ini merupakan faktor eksternal yang akan di nilai berdasarkan harga (SPP) tiap peserta didik serta pada kualitas kelulusan NUN yang hubungan tidak secara langsung terhadap dampak daya saing. Akan tetapi apabila di semua aktivitas kegiatan seperti di kelas XII misal kegiatan try out atau pun bimbingan belajar peserta didik akan di kurangi ataupun di tambah maka akan mempengaruhi pada meningkatnya harga apabila kegiatan di tambah dan kualitas dari data hasil interview juga akan menghasilkan kualitas yang meningkat. Akan tetapi apabila aktivitas kegiatan di kurangi

maka akan menghasilkan yang sebaliknya.

HASIL

Perhitungan Biaya Pendidikan di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2

Di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi selama ini belum menggunakan perhitungan biaya pendidikan baik dengan menggunakan pendekatan tradisional ataupun metode *activity based costing* (ABC) mulai unit PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK di karenakan selama ini biaya pendidikan secara langsung di tentukan oleh pengasuh atau pemilik Pondok Modern Al-Rifa'ie 2. Rata-rata pondok pesantren, pemilik atau pengasuh pondok pesantren yang menentukan biaya pendidikan. Hal ini membuat bagian keuangan kesulitan dalam membagi atau mendistribusikan pos keuangan ke bagian unit pendidikan mengingat tidak adanya rencana perhitungan biaya pendidikan ataupun biaya operasional kegiatan pembelajaran sesuai dengan aktivitas penyelenggaraan pendidikan. Maka dengan tidak adanya rencana perhitungan biaya operasional setiap unit pendidikan maka juga mempengaruhi kegiatan peserta didik tidak bisa secara optimal di lakukan mengingat anggaran aktivitas penyelenggaraan belum tertata dengan baik. Inilah yang melatar belakangi mengapa penulis melakukan penelitian di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Gondanglegi. Untuk jumlah peserta didik keseluruhan berjumlah 1577 peserta didik.

Tabel 1 Data Peserta Didik Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Tahun Pelajaran 2017/2018

NO.	UNIT	JUMLAH	KETERANGAN
1	PAUD	71 Santri	Tidak Berasrama
2	SD	159 Santri	Berasrama
3	SMP	878 Santri	Berasrama
4	SMA	250 Santri	Berasrama
5	SMK	219 Santri	Berasrama
	TOTAL	1577 Santri	

(Sumber: Data Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Tahun Pelajaran 2017/2018)

Dampak Perhitungan Biaya Pendidikan terhadap daya saing harga (SPP) dan

kualitas (kelulusan NUN) di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2

Dengan tidak adanya perhitungan biaya pendidikan di Pondok Modern Al-Rifa'ie ini juga berdampak pada harga (SPP) dan kualitas (Kelulusan NUN). Hal ini bisa di lihat dari harga (SPP) untuk kenaikan dalam 3 tahun terakhir hanya sebesar Rp. 25.000 setiap tahunnya maka dengan itu menunjukkan bahwa tidak adanya perhitungan biaya pendidikan. Apabila Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 melakukan perhitungan biaya pendidikan baik dengan pendekatan tradisional ataupun metode *activity based costing* (ABC) kemungkinan kenaikan harga SPP bisa jadi tidak sebesar Rp. 25.000 per tahun dalam 3 tahun terakhir tetapi kenaikan harga SPP bisa berbeda – beda setiap tahunnya.

Dan juga untuk tidak adanya perhitungan biaya pendidikan ini juga berdampak terhadap kualitas kelulusan NUN di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2. Nilai nun yang terjadi dalam 3 tahun terakhir untuk kenaikan nilai nun tidak terlalu banyak hal ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya pendidikan tidak dilakukan di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 maka aktivitas kegiatan tambahan ataupun kegiatan try out lebih sedikit mengingat anggaran yang di bagikan tanpa adanya perhitungan sesuai dengan aktivitas ataupun kegiatan pembelajaran bagi kelas akhir.

Analisis Perhitungan Biaya Pendidikan

Analisis perhitungan biaya pendidikan berdasarkan teori Bastian (2007) menyimpulkan biaya di bagi menjadi 2 (dua) yaitu biaya langsung dan tidak langsung. Serta untuk menghitung biaya dapat di gunakan suatu system *costing* yang berbasis aktivitas atau *activity based costing* (ABC).

Perhitungan biaya operasional pendidikan per peserta didik peneliti menggunakan tahapan sebagai berikut:
Penentuan Biaya Operasional Pendidikan per Peserta Didik - Non Personal
Untuk menentukan besarnya biaya operasional pendidikan – non personal per peserta didik yang dilakukan oleh

peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1: Identifikasi Aktivitas Penyelenggaraan Pendidikan di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 mulai PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan SMK

Pengidentifikasi yang di lakukan oleh peneliti menggunakan teori Fattah (2001) dan Bastian (2007). Pengidentifikasi di maksudkan untuk mengetahui aktivitas penyelenggaraan pendidikan yang ada di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2. Adapun untuk aktivitas kurikulum (pengadaan buku referensi mdoul, pengembangan kurikulum, pengembangan program normatif dan adaptif, buku raport, MGMP, workshop), ATK/Bahan habis pakai (kertas, tinta, barang cetakan, alat tulis, penghapus), Akreditasi, Pengembangan ICT, Biaya Pemeliharaan (Perawatan gedung dan lingkungan, perawatan kendaraan, perawatan inventaris kantor, perawatan AC dan alat elektronik, perawatan jaringan dan telepon), Networking (Perjalanan dinas, paguyupan, Raker), Prasarana (Daya dan jasa, telepon dan internet, air, media cetak, pemutakhiran administrasi akademik, perlengkapan olahraga, CD, Software, flasdisk), Kesejahteraan (Tunjangan pengelola), Administrasi Umum (ATK, Barang cetakan, foto copy, kebersihan lingkungan, keperluan dapur), supervisi (supervisi, koordinasi diknas, rapat), Promosi (promosi dan pameran, studi banding), Kesiswaan (alat pendukung pengembangan diri), Peringatan HBN, HBA, HBS, Wisuda, Pembinaan ekskul, kegiatan outbound siswa, asuransi siswa, Penataran dan Diklat (Guru, Pegawai/karyawan) sesuai dengan unit pendidikan yang digunakan sebagai untuk perhitungan ini di lakukan oleh semua unit mulai PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK.

Sedangkan Ujian (Ujian semester ganjil-genap, ujian *try out*, ujian sekolah, ujian nasional), PLS (pengenalan lingkungan sekolah), Kartu tanda pelajar, dilakukan oleh unit SD,

SMP, SMA, SMK. Dan aktivitas pengembangan produktif, perawatan alat praktik, Ujian kompetensi keahlian, ujian sertifikasi disnaker, lomba kompetensi siswa (LKS), penelusuran dan penyaluran lulusan, prakerin, dan pengembangan SBI hanya unit SMK. Untuk Crayon hanya PAUD saja. Perpustakaan, MKKS, Sosial dan PMI, Pembinaan kedisiplinan, OSIS, Pengembangan kurikulum SBI dilakukan oleh SMP, SMA dan SMK serta LDKS dilakukan SMA dan SMK.

Langkah 2: Pengklasifikasian aktivitas dan biayanya

Pengklasifikasian biaya atas setiap kelompok aktivitas/ kegiatan dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: (a) biaya langsung, dan (b) biaya tidak langsung. Biaya langsung dikelompokkan lagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu: (a) biaya langsung umum, dan (b) biaya langsung khusus. Yang termasuk dalam biaya langsung adalah biaya-biaya yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan biaya-biaya dalam kegiatan kesiswaan dan kegiatan manajemen sekolah termasuk dalam kelompok biaya tidak langsung.

Tabel 2. Biaya Langsung Umum pada KBM PAUD, SD, SMP, SMA, SMK

No	Aktivitas	Total Biaya (Rp)				
		PAUD	SD	SMP	SMA	SMK
1	Kurikulum					
	a. Pengadaan Buku Referensi Modul/Bahan Ajar/Alat Peraga	32.000.000	63.500.000	154.215.000	93.750.000	82.125.000
	b. Pengembangan Kurikulum	3.000.000	20.000.000	18.000.000	38.600.000	63.000.000
	c. Pengembangan program Produktif					226.665.000
	d. Pengembangan program normatif dan adaptif	24.000.000	60.000.000	49.000.000	66.000.000	52.500.000
	e. MGMP	6.000.000	16.800.000	22.500.000	27.000.000	36.000.000
	Jumlah	65.000.000	160.300.000	234.175.000	225.350.000	460.290.000
2	ATK/ Bahan Habis Pakai KBM:					
	a. Kertas	5.500.000	16.000.000	37.500.000	41.900.000	20.000.000
	b. Tinta	1.500.000	19.000.000	9.600.000	21.900.000	7.000.000
	c. Alat Tulis	8.500.000	19.000.000	10.000.000	12.800.000	10.000.000
	a. Crayon	4.500.000				
	d. Penghapus	600.000	1.900.000	1.250.000	3000.000	1.000.000
	Jumlah	20.600.000	55.900.000	57.850.000	79.600.000	38.000.000
3	Ujian Semester:					
	a. Semester Ganjil		47.700.000	100.575.000	112.500.000	31.260.000
	b. Semester Genap		47.700.000	100.575.000	112.500.000	31.260.000
	Jumlah		95.400.000	201.150.000	225.000.000	62.520.000
	Total	85.600.000	311.600.000	502.715.000	529.950.000	560.810.000

(Sumber: Data Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Tahun Pelajaran 2017/2018)

Tabel 3. Biaya Langsung Khusus pada KBM PAUD, SD, SMP, SMA SMK

No	Aktivitas	Total Biaya (Rp)				
		PAUD	SD	SMP	SMA	SMK
1	a. Try-Out			42.000.000	37.500.000	38.325.000
	b. Ujian Sekolah			84.000.000	75.000.000	52.900.000
	c. Ujian Nasional			56.000.000	50.000.000	43.800.000
	d. Ujian Kompetensi Keahlian					125.000.000
	e. Ujian Sertifikasi Disnaker					25.000.000
	f. Tes Hafalan	5.000.000	30.000.000			
	g. Pengayaan					3.500.000
	Jumlah	5.000.000	30.000.000	182.000.000	162.500.000	288.525.000
2	Buku Raport	8.520.000	19.080.000	53.640.000	30.000.000	26.280.000
3	Prakerin					21.900.000

(Sumber: Data Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Tahun Pelajaran 2017/2018)

Tabel 4. Biaya Tidak Langsung pada kegiatan kesiswaan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK

No	Aktivitas	Total Biaya (Rp)				
		PAUD	SD	SMP	SMA	SMK
1	Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLS)		7.500.000	67.050.000	37.500.000	32.850.000
2	Alat Pendukung Pengembangan Diri			28.000.000	28.000.000	17.000.000
3	Perlengkapan dan Kelengkapan Keorganisasian		2.500.000	15.000.000	15.000.000	35.000.000
4	Lomba Kompetensi Siswa (LKS)					30.000.000
5	Kegiatan Sosial dan PMI		1.750.000	7.325.000	6.500.000	3.500.000
6	Peringatan HBN, HBA, HBS	7.500.000	2.000.000	31.000.000	28.000.000	20.000.000
7	Wisuda / Pentas Seni	10.000.000		62.000.000	56.000.000	45.000.000
8	Pembinaan Kedisiplinan		3.500.000	8.000.000	8.000.000	10.000.000
9	Kartu Tanda Pelajar	710.000	2.500.000	3.500.000	4.000.000	3.500.000
10	Penelusuran & Penyaluran Lulusan					15.000.000
11	OSIS			32.000.000	32.000.000	30.000.000
12	Pembinaan Ekskul	4.100.000	4.500.000	7.500.000	8.000.000	10.000.000
13	Kegiatan Outbound Siswa	5.000.000	7.000.000	22.350.000	12.500.000	7.000.000
14	Asuransi Siswa	1.775.000	3.975.000	11.175.000	6.250.000	5.475.000
	Jumlah	28.985.000	35.225.000	381.804.000	241.750.000	264.325.000

(Sumber: Data Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Tahun Pelajaran 2017/2018)

Tabel 5. Biaya Tidak Langsung pada kegiatan Manajemen PAUD, SD, SMP, SMA, SMK

No	Aktivitas	Total Biaya (Rp)				
		PAUD	SD	SMP	SMA	SMK
1	Biaya Pemeliharaan:					
	a. Perawatan Gedung dan Lingkungan	10.000.000	25.000.000	85.000.000	75.000.000	85.000.000
	b. Perawatan Kendaraan	12.000.000	9.500.000	15.000.000	15.000.000	25.000.000
	c. Perawatan inventaris kantor	16.000.000	17.000.000	28.000.000	53.000.000	55.000.000
	d. Perawatan Alat elektronik kantor	1.800.000	5.000.000	8.700.000	10.000.000	10.000.000
	e. Perawatan Jaringan dan Telpon	700.000	12.000.000		18.000.000	21.000.000
	Jumlah	40.500.000	68.500.000	136.000.000	171.000.000	196.000.000
2	Prasarana					
	a. Daya dan Jasa					
	- Listrik	11.000.000	12.000.000	95.000.000	84.000.000	90.000.000
	- Telepon & Internet	1.000.000	6.200.000	18.000.000	23.000.000	25.000.000
	- Air	1.000.000	1.000.000	1.000.000	5.000.000	5.000.000
	- Media Cetak	1.000.000	1.000.000	17.000.000	31.000.000	31.000.000
	b. Pengadaan Siakad/ SIM/ Administrasi Akademik	1.800.000	12.700.000	25.000.000	15.000.000	15.000.000
	c. Perlengkapan Olah Raga	1.200.000	10.800.000	18.000.000	20.000.000	20.000.000
	d. CD, software, flash disk	650.000	10.300.000	11.500.000	10.000.000	10.000.000
	Jumlah	17.650.000	54.000.000	172.500.000	188.000.000	196.000.000
3	Administrasi Umum					
	a. ATK/ bahan habis pakai					
	- Kertas	480.000	6.800.000	11.000.000	15.000.000	15.000.000
	- Tinta	200.000	4.300.000	20.000.000	22.000.000	22.000.000
	- Spidol/kapur tulis	500.000	500.000	17.600.000	15.000.000	15.000.000
	- lain -lain : alat2 tulis dsb					
	b. fotocopy	1.750.000	1.750.000	30.000.000	34.000.000	34.000.000
	c. Kebersihan Lingkungan	3.600.000	3.600.000	6.000.000	10.000.000	10.000.000
	d. Keperluan dapur	5.000.000	5.000.000	18.000.000	25.000.000	25.000.000
	Jumlah	11.530.000	21.950.000	102.600.000	121.000.000	121.000.000
4	Supervisi, Koordinasi dan Rapat					
	a. Supervisi rutin	1.500.000	1.850.000	5.000.000	4.500.000	4.500.000
	b. Koordinasi Diknas	1.000.000	1.500.000	5.000.000	4.500.000	4.500.000
	c. Rapat internal	1.800.000	4.000.000	14.400.000	12.000.000	12.000.000
	Jumlah	4.300.000	7.350.000	24.400.000	21.000.000	21.000.000

No	Aktivitas	Total Biaya (Rp)				
		PAUD	SD	SMP	SMA	SMK
5	Networking					
	a. Perjalanan dinas	4.000.000	12.000.000	15.000.000	17.500.000	20.000.000
	b. Paguyuban	1.500.000	5.000.000	1.500.000		5.000.000
	c. Raker			7.200.000	2.500.000	3.000.000
	d. MKKS				18.000.000	15.000.000
	Jumlah	5.500.000	17.000.000	23.700.000	38.000.000	43.000.000
6	Promosi dan Sosialisasi					
	a. Promosi dan pameran	5.000.000	18.500.000	25.000.000	15.000.000	25.000.000
	b. Studi Banding	9.500.000	25.000.000	17.200.000	11.500.000	20.000.000
	Jumlah	14.500.000	43.500.000	42.200.000	26.500.000	45.000.000
7	Penataran dan Diklat:					
	a. Guru	50.400.000	78.000.000	90.000.000	80.000.000	80.000.000
	b. Pegawai/Karyawan	2.000.000	8.000.000	18.000.000	14.000.000	14.000.000
	Jumlah	82.000.000	86.000.000	108.000.000	94.000.000	82.000.000
8	Kegiatan Sosial	9.500.000	14.500.000	19.500.000	17.500.000	17.500.000
9	Akreditasi/ Monitoring	22.000.000	30.000.000	57.000.000	50.000.000	68.000.000
10	Perpustakaan dan ICT					
	a. Perpustakaan			16.500.000	15.000.000	15.000.000
	b. Pengembangan ICT					30.000.000
	Jumlah			16.500.000	15.000.000	45.000.000
11	Pengembangan Kurikulum	5.000.000	17.500.000	35.000.000	42.000.000	50.000.000
12	Operasional Komite	4.000.000	14.700.000	25.600.000	36.000.000	35.000.000

(Sumber: Data Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 Tahun Pelajaran 2017/2018)

Langkah 3: Menghitung Biaya Operasional Pendidikan – per Peserta Didik

Sebagaimana dijelaskan di atas, data-data yang tersedia pada profil obyek yang diteliti akan digunakan untuk menghitung biaya operasional pendidikan per peserta didik selama 3 (tiga) tahun di beberapa unit pendidikan mulai PAUD, SMP, SMA, SMK serta SD selama 6 (enam) tahun. Untuk perhitungan biaya operasional pendidikan akan disertakan sebagai laporan pendukung dari penelitian ini.

Perhitungan biaya operasional pendidikan per peserta didik selama 3

(tiga) tahun pada unit pendidikan mulai PAUD, SMP, SMA, SMK serta SD selama 6 (enam) tahun akan menggunakan tahapan sebagaimana yang dijelaskan di atas. Tahapan tersebut meliputi:

Tahap 1: Menghitung Biaya Langsung Umum per Peserta Didik

a. Pembebanan biaya langsung umum (yang terjadi pada tingkatan sekolah) kepada setiap peserta didik

Jenis biaya langsung umum yang pertama adalah biaya langsung umum yang terjadi pada tingkatan sekolah.

Biaya ini adalah biaya yang timbul karena adanya aktivitas yang dilakukan oleh sekolah untuk setiap peserta didik pada semua kompetensi keahlian. Biaya ini akan dibebankan kepada semua unit pendidikan dalam jumlah yang sama besar. Sehingga, biaya ini akan dibebankan dengan nilai yang sama besarnya untuk setiap peserta didik.

Biaya yang masuk dalam kelompok ini adalah biaya untuk aktivitas laporan hasil belajar. Pembebanan jenis biaya ini kepada setiap peserta didik untuk setiap unit pendidikan.

Di sini dijelaskan bahwa biaya untuk aktivitas laporan hasil belajar yang terjadi pada unit pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK

Tabel 6. Biaya Langsung Umum pada Tingkatan Sekolah PAUD, SD, SMP, SMA, SMK

NO	JENIS KEGIATAN (UNIT PENDIDIKAN)	TOTAL BIAYA (Rp)	BIAYA PER PESERTA DIDIK (Rp)
		(1)	(2) = (1) : JML PESERTA DIDIK
1	Laporan Hasil Belajar (PAUD = 71)	8.520.000	120.000
2	Laporan Hasil Belajar (SD = 159)	19.080.000	120.000
3	Laporan Hasil Belajar (SMP = 878)	105.360.000	120.000
4	Laporan Hasil Belajar (SMA = 250)	30.000.000	120.000
5	Laporan Hasil Belajar (SMK = 219)	26.280.000	120.000
	RATA RATA BIAYA PER PESERTA DIDIK		120.000

(Sumber: Data yang di olah Tahun 2017/2018)

Untuk laporan hasil belajar setiap unit pendidikan rata – rata sebesar Rp. 120.000,- Dimana jumlah peserta didik tiap unit berbeda beda. Sehingga, jenis biaya ini yang dibebankan kepada seluruh peserta didik.

Jenis biaya langsung umum yang ke dua adalah biaya langsung umum yang terjadi pada tingkatan rombel. Biaya ini merupakan biaya yang timbul karena adanya aktivitas dalam rombongan belajar (rombel). Biaya ini meliputi biaya untuk pemakaian ATK/ bahan habis pakai pada kegiatan pembelajaran (KBM).

- b. Pembebanan biaya langsung umum (yang terjadi pada tingkatan Rombel) kepada setiap peserta didik

Tabel 7. Biaya Langsung Umum pada Tingkatan Rombel PAUD, SD, SMP, SMA, SMK

NO	JENIS KEGIATAN (UNIT PENDIDIKAN)	TOTAL BIAYA (Rp)	BIAYA				
		(1)	PAUD (5 ROMBEL)	SD (10 ROMBEL)	SMP (25 ROMBEL)	SMA (13 ROMBEL)	SMK (11 ROMBEL)
1	PAUD	20.600.000	4.120.000				
2	SD	55.900.000		5.590.000			
3	SMP	57.850.000			2.314.000		

NO	JENIS KEGIATAN (UNIT PENDIDIKAN)	TOTAL	BIAYA				
		BIAYA					
		(Rp)					
		(1)	PAUD (5 ROMBEL)	SD (10 ROMBEL)	SMP (25 ROMBEL)	SMA (13 ROMBEL)	SMK (11 ROMBEL)
4	SMA	62.300.000				4.729.308	
5	SMK	63.000.000					5.727.273
	JUMLAH PESERTA DIDIK		15 PESERTA DIDIK	16 PESERTA DIDIK	36 PESERTA DIDIK	20 PESERTA DIDIK	20 PESERTA DIDIK
	RATA RATA BIAYA PER PESERTA DIDIK		274.667	349.375	62.278	239.615	286.343

(Sumber: Data yang di olah Tahun 2017/2018)

Pembebanan biaya ini pada langkah pertama ditunjukkan pada lampiran. Dari tabel ini bisa dijelaskan bahwa biaya untuk pemakaian ATK/ bahan habis pakai dalam aktivitas pembelajaran/ KBM yang terjadi pada rombel di setiap unit pendidikan yang diteliti dengan menghitung jumlah biaya di bagi jumlah rombel.

Pada langkah kedua, setelah biaya per rombel diketahui, maka pembebanan biaya berikutnya dilakukan untuk per peserta didik. Pembebanan biaya ini dilakukan dengan cara membagi biaya per rombel dengan jumlah peserta didik standar. Sehingga, pembebanan biaya setiap unit pendidikan dapat diketahui

Tahap 2: Menghitung Biaya Tidak Langsung per peserta didik

Biaya tidak langsung untuk aktivitas kesiswaan yang dasar pembagiannya adalah jumlah peserta didik aktual dalam satu sekolah meliputi biaya untuk aktivitas pendukung pengembangan diri, keorganisasian, LKS, dll. Biaya tidak langsung untuk aktivitas kesiswaan yang dasar pembagiannya adalah jumlah peserta didik aktual tahun ke tiga meliputi biaya wisuda dan penyaluran lulusan. Biaya tidak langsung untuk aktivitas kesiswaan yang dasar pembagiannya adalah jumlah siswa aktual tahun pertama meliputi biaya PLS dan kartu tanda pelajar. Biaya tidak langsung yang dibebankan kepada setiap peserta didik akan memiliki nilai yang sama besarnya untuk setiap peserta didik dalam satu sekolah.

Tabel 8. Biaya Tidak Langsung Umum Untuk Aktivitas Kesiswaan PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK

NO	UNIT PENDIDIKAN	TOTAL	BIAYA
		BIAYA	PER PESERTA DIDIK
		(Rp)	(Rp)
		(1)	(2) = (1) : JML PESERTA DIDIK
1	PAUD = 71	28.275.000	398.239
2	SD = 159	78.450.000	493.396
3	SMP = 878	162.350.000	184.909
4	SMA = 250	144.250.000	429.000
5	SMK = 219	167.975.000	767.009

(Sumber: Data yang di olah Tahun 2017/2018)

Berdasarkan pada lampiran tersebut dapat dijelaskan bahwa total biaya pengelolaan (manajemen) dan biaya tidak langsung umum untuk aktivitas kesiswaan adalah sebesar PAUD Rp. 398.239, SD Rp. 564.825, SMP Rp. 609.552, SMA Rp. 1.051.243

dan SMK Rp. 1.496.176. Maka pembebanan biaya pengelolaan (manajemen) sekolah per peserta didik dihitung dengan cara membagi total biaya tersebut dengan jumlah peserta didik standar.

Tabel 9. Ikhtisar Perhitungan Biaya Tidak Langsung

NO	JENIS AKTIVITAS	JUMLAH BIAYA				
		PAUD	SD	SMP	SMA	SMK
1	Biaya Tidak Langsung Kesiswaan yang di bebaskan kepada seluruh peserta didik	398.239	493.396	184.909	429.000	767.009
2	Biaya Tidak Langsung Kesiswaan yang di bebaskan kepada peserta didik tahun ketiga saja			221.429	369.000	729.167
3	Biaya Tidak Langsung Kesiswaan yang di bebaskan kepada peserta didik tahun pertama saja		71.429	203.214	334.677	129.516
	Jumlah	398.239	564.825	609.552	1.133.243	1.496.176

(Sumber: Data yang di olah Tahun 2017/2018)

Perhitungan Biaya Operasional Pendidikan per Peserta Didik - Personal

Perhitungan biaya operasional pendidikan personal hanya dilakukan untuk biaya tenaga pendidik (guru) saja. Dengan menggunakan tata cara perhitungan sebagaimana dijelaskan pada analisis data, maka biaya tenaga pendidik (guru) yang dibebankan kepada setiap peserta didik selama 3 (tiga) tahun dan 6 (enam) tahun dapat dihitung.

Untuk menghitung biaya tenaga pendidik (guru) yang dibebankan kepada seorang siswa selama 3 (tiga) tahun dan 6 (enam) tahun pada setiap mata pelajaran diberikan contoh perhitungan biaya tenaga pendidik (guru) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut:

- a. Jumlah jam belajar efektif seorang peserta didik untuk pelajaran Bahasa Indonesia selama 3 (tiga) tahun sebanyak = 516 jam

- b. Seorang peserta didik belajar di PAUD / SMP/ SMA / SMK hingga lulus selama 3 (tiga) tahun
 c. Seorang peserta didik belajar di SD hingga lulus selama 6 (enam) tahun
 d. Dalam satu tahun ajaran terdapat 2 semester
 e. Dalam satu semester, seorang peserta didik akan belajar secara efektif selama 4 bulan
 f. Dalam satu bulan, seorang peserta didik akan belajar secara efektif selama 4 minggu
 g. Honorarium seorang guru untuk setiap mata pelajaran diasumsikan sebesar Rp. 30.000,- per jam per minggu per bulan.

Jadi, biaya tenaga pendidik (guru) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar:

$$\frac{516}{3 \times 2 \times 4 \times 4} \times 30.000,- = \text{Rp. } 161.250,-$$

Dengan demikian, seorang peserta didik untuk belajar Bahasa Indonesia akan dibebani biaya tenaga pendidik (guru) sebesar Rp. 161.250,-. Dengan cara yang sama, maka dapat dihitung biaya tenaga pendidik (guru) untuk mata

pelajaran yang lain. Sehingga, total biaya tenaga pendidik (guru) yang harus ditanggung seorang peserta didik selama 3 (tiga) tahun merupakan penjumlahan dari biaya tenaga pendidik (guru) per mata pelajaran.

Tabel 10. Ikhtisar Perhitungan Biaya Operasional Pendidikan per Peserta Didik

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)				
		PAUD	SD	SMP	SMA	SMK
1	Biaya Operasional – Non Personal					
A	Biaya Langsung:					
	Umum	394.000	469.375	232.056	359.615	406.364
	Khusus			650.000	950.000	1.550.000
	Total Biaya Langsung	394.000	469.375	882.056	1.309.615	1.956.364
No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)				
		PAUD	SD	SMP	SMA	SMK
B	Biaya Tidak Langsung					
	Kesiswaan	398.239	564.825	656.064	1.133.243	1.496.176
	Manajemen Sekolah	2.547.606	2.358.491	869.818	3.280.000	4.171.233
	Total Biaya Tidak Langsung	3.340.512	2.923.315	1.525.882	4.413.243	5.667.409
2	Biaya Operasional Pendidikan – Non Personal					
		3.340.512	3.392.690	2.407.937	5.722.858	7.623.772
3	Biaya Operasional – Personal	280.000	2.535.000	976.250	1.203.750	1.438.125
4	Total Biaya Operasional Pendidikan*)	3.620.512	5.927.690	3.384.187	6.926.608	9.061.897

(Sumber: Data yang di olah Tahun 2017/2018)

Analisis Dampak Perhitungan Biaya Pendidikan terhadap harga SPP

Biaya pendidikan di sini berdampak terhadap harga di mana harga dalam konteks jasa pendidikan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk mendapatkan jasa pendidikan yaitu

penentuan SPP. Dimana SPP merupakan salah satu pendapatan sekolah yang menunjang kegiatan belajar.

Di mana data yang di peroleh 3 tahun terakhir mulai tahun 2015 sampai dengan 2017 data peserta didik mengalami kenaikan serta SPP 3 tahun terakhir juga mengalami kenaikan.

Tabel 11. Data Peserta Didik 3 Tahun Terakhir

NO	UNIT	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	PAUD	-	31	71
2	SD	56	96	159
3	SMP	530	748	878
4	SMA	122	154	250
5	SMK	155	183	219
JUMLAH		863	1212	1577

Sumber: Data Pondok Modern Al-Rifa'ie 2)

Tabel 12. Data SPP 3 Tahun Terakhir

NO	UNIT	TAHUN		
		2015	2016	2017
1	PAUD	-	Rp. 225.000	Rp. 250.000
2	SD	Rp. 225.000	Rp. 250.000	Rp. 275.000
3	SMP	Rp. 250.000	Rp. 275.000	Rp. 300.000
4	SMA	Rp. 300.000	Rp. 325.000	Rp. 350.000
5	SMK	Rp. 350.000	Rp. 375.000	Rp. 400.000

Sumber: Data Pondok Modern Al-Rifa'ie 2)

Dari data tabel di atas bahwa setiap tahun untuk harga SPP mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan 2017, ini bisa kita lihat pada tabel data peserta didik dalam 3 tahun terakhir mulai tahun 2015 sampai dengan 2017 juga selalu mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun SPP naik setiap tahun di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 ini tidak mempengaruhi jumlah peserta didik setiap tahunnya. Akan tetapi di sini mempengaruhi daya saing harga SPP dengan Pondok Pesantren atau sekolah boarding school yang ada di sekitar kabupaten Malang. Maka ini dari itu biaya pendidikan berdampak terhadap daya saing pada harga SPP.

Analisis Dampak Perhitungan Biaya Pendidikan terhadap kualitas kelulusan NUN

Biaya pendidikan di sini berdampak terhadap kualitas di mana kualitas dalam konteks jasa pendidikan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik untuk mendapatkan kualitas kelulusan atau mutu pendidikan yang baik. Dengan ditambahkan kegiatan bimbingan belajar atau kelas unggulan maka akan mendapat dampak terhadap peserta didik

yang kelulusan dengan NUN yang baik serta berkelanjutan ke jenjang yang lebih tinggi dengan nilai yang bagus. Komponen yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar yang penggunaannya untuk biaya fasilitas dan alat-alat pengajaran. Dengan pengurangan aktivitas kegiatan maka menyebabkan kondisi penurunan kualitas kelulusan.

Pembahasan

Perhitungan Biaya Pendidikan di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2

Hasil penelitian dari semua Unit pendidikan mulai PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK yang diteliti menunjukkan bahwa pada saat ini terdapat beraneka ragam dalam sebuah sekolah. Keanekaragaman ini menimbulkan berbagai macam aktivitas yang diselenggarakan sebuah sekolah.

Pengidentifikasi di sini yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teori yang dipakai Bastian (2007) yang mana biaya langsung merupakan komponen utama dari biaya pendidikan, atau merupakan biaya sesungguhnya dari pendidikan itu sendiri, contohnya dari biaya ini adalah biaya praktik, biaya ujian, dan lain-lain serta biaya tidak

langsung merupakan komponen biaya penunjang atau pelengkap dari biaya langsung.

A. Aktivitas Penyelenggaraan Pendidikan

Hasil penelitian dari semua unit pendidikan yang diteliti menunjukkan bahwa pada saat ini terdapat beraneka ragam unit pendidikan dalam sebuah pondok. Keanekaragaman unit pendidikan ini menimbulkan berbagai macam aktivitas yang diselenggarakan sebuah sekolah. Sehingga hal ini menyebabkan munculnya kesulitan dalam menetapkan standar aktivitas yang harus dilakukan sebuah sekolah.

Berdasarkan pada fakta di atas, maka identifikasi aktivitas penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan dalam penelitian ini, hanya bisa diberlakukan untuk sekolah yang bersangkutan. Identifikasi aktivitas ini tidak dapat digeneralisasikan kepada sekolah yang lain. Sehingga, hasil penelitian ini harus diartikan dan tidak dilepaskan dari konteks aktivitas yang dilakukan oleh sekolah tersebut.

B. Pengklasifikasian Aktivitas dan Biaya

Dalam penelitian ini, hasil identifikasi aktivitas diklasifikasikan kedalam 3 (tiga) kelompok aktivitas, yang meliputi: (1). Aktivitas Pembelajaran/ KBM, (2). Aktivitas Kesiswaan, dan (3). Aktivitas Manajemen Sekolah. Mengacu pada keaneka ragaman aktivitas di sekolah, maka klasifikasi aktivitas kedalam 3 (tiga) kelompok tersebut bukan merupakan bentuk baku. Setiap sekolah bisa mengklasifikasikan sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya atau bisa juga didasarkan pada homogenitas aktivitas yang terjadi di sekolah tersebut.

Pada penelitian ini, pengklasifikasian aktivitas didasarkan pada aktivitas utama dan aktivitas pendukung. Aktivitas pembelajaran merupakan kelompok aktivitas utama, sedangkan aktivitas kesiswaan dan

manajemen sekolah merupakan aktivitas pendukung.

C. Perhitungan Biaya Operasional Pendidikan

Perhitungan biaya operasional pendidikan dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menentukan standar biaya pendidikan. Perhitungan biaya pendidikan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran dalam teknik perhitungan biaya penyelenggaraan pendidikan.

Pertimbangan lainnya dalam perhitungan biaya tenaga pendidik (guru) adalah penetapan honorarium bagi seorang guru didasarkan pada honorarium rata-rata yang diberikan oleh sekolah kepada seorang guru yang berstatus guru tidak tetap di sekolah itu, yakni Rp. 30.000,- per jam per minggu per bulan. Selain itu, perhitungan biaya tenaga pendidik (guru) tidak didasarkan pada jumlah kebutuhan guru dalam satu sekolah, karena setiap sekolah sangat bervariasi dalam merekrut dan pemanfaatan jumlah guru.

Walaupun ada ketentuan bahwa seorang guru memiliki kewajiban mengajar sebanyak 24 jam per minggu per bulan per semester, namun kebijakan penetapan jumlah jam mengajar untuk setiap guru dan jumlah guru yang ada di sekolah sangat bervariasi antara sekolah satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan jumlah rombongan belajar (rombel) dalam satu sekolah juga sangat bervariasi. Sehingga, akan sulit menentukan jumlah rombel yang optimal yang harus diselenggarakan di sekolah. Dengan demikian, akan sulit pula dalam menetapkan jumlah guru.

Informasi yang di dapat dari hasil penelitian ini adalah pemasukan yang di peroleh Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 mulai PAUD, SD, SMP, SMA dan SMK dari pembayaran SPP per peserta didik, bantuan operasional sekolah (BOS), bantuan operasional sekolah daerah (BOSDA), Bantuan Siswa Miskin (BSM), biaya di luar SPP, infaq dari wali santri, baitul mal, dan lain-lain.

Dampak Biaya Pendidikan terhadap Daya Saing Harga (SPP) dan Kualitas (Kelulusan NUN)

Biaya Pendidikan per peserta didik di penelitian ini merupakan faktor eksternal yang akan di nilai berdasarkan harga (SPP) tiap peserta didik serta pada kualitas kelulusan NUN yang hubungannya tidak secara langsung terhadap dampak daya saing. Salah satu faktornya apabila di semua aktivitas kegiatan seperti di kelas XII misal kegiatan *try out* atau pun bimbingan belajar peserta didik akan di kurangi ataupun di tambah maka akan mempengaruhi pada meningkatnya harga SPP di karenakan biaya – biaya yang di keluarkan setiap peserta didik lebih banyak. Akan tetapi di penelitian ini menemukan harga SPP tidak mengalami kenaikan atau penurunan apabila ada penambahan atau pengurangan aktivitas kegiatan peserta didik di karenakan ada biaya di luar SPP yang akan dibebankan kepada peserta

didik tanpa masuk di harga SPP. Ini juga merupakan trik dari daya saing supaya harga SPP tidak terlihat besar.

Disamping itu juga apabila aktivitas kegiatan di tambah ataupun dikurangi maka kualitas dari data hasil interview juga akan menghasilkan kualitas yang meningkat apabila di tambah mengingat seringnya anak-anak mengikuti kegiatan bimbingan belajar ataupun *try out - try out* maka hasilnya akan memuaskan. Akan tetapi apabila aktivitas kegiatan di kurangi maka akan menghasilkan yang sebaliknya.

Biaya Kualitas (Biaya Mutu) atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *Quality Cost* merupakan Biaya-biaya yang ada dalam menangani masalah Kualitas (Mutu), baik dalam meningkatkan Kualitas maupun biaya yang ada akibat Kualitas yang buruk (*Cost of Poor Quality*). Dengan kata lain, Biaya Kualitas (*Quality Cost*) adalah semua biaya yang ada dalam Manajemen Kualitas (*Quality Management*).

Tabel 13. Biaya Kualitas PAUD, SD, SMP, SMA DAN SMK

JENIS BIAYA	JUMLAH	PERSENTASE
Biaya Pencegahan		
Biaya Pendidikan dan pelatihan	Rp. 15.000.000	4,33 %
Biaya Perbaikan Sarana	Rp. 9.150.000	2,64 %
Biaya Penataran	Rp. 2.575.000	0,74 %
Jumlah Biaya Pencegahan	Rp. 26.725.000	8%
Biaya Penilaian		
Biaya Ujian	Rp. 34.394.500	9,94 %
Biaya Penilaian Ujian	Rp. 24.860.000	7,18 %
Jumlah Biaya penilaian	Rp. 59.254.500	17%
Biaya Kegagalan Eksternal		
Biaya Pengganti Gaji Guru	Rp. 260.064.747	75,15%
Jumlah Biaya Kegagalan Eksternal	Rp. 260.064.747	75,15%
TOTAL BIAYA KUALITAS	Rp. 346.044.247	100%

(Sumber: Data yang diolah Tahun Pelajaran 2017/2018)

Data tabel di atas peneliti memperoleh dari hasil wawancara yang mana asumsi untuk biaya kegagalan eksternal dari guru tambahan bimbingan belajar dan gaji yang tidak naik setiap tahunnya maka mempengaruhi kualitas peserta didik, yang mana aktivitas kegiatan bimbingan belajar tidak ada.

Apabila dengan kualitas di sini maka aktivitas bisa bernilai tambah atau bernilai kurang.

Dari hasil penelitian di atas, yang mana peneliti hanya mengambil 2 faktor daya saing yaitu harga dan kualitas di karenakan dalam penelitian ini pengukurannya bisa di analisis serta ada

keterkaitannya dengan biaya pendidikan

Analisis Perbandingan biaya pendidikan terhadap Harga (SPP) dan kualitas (Kelulusan NUN)

Tabel 14. Analisis Perbandingan Daya Saing Harga SPP dan Kelulusan (NUN)

NO	URAIAN	AL-RIFA'IE 2	KAB. MALANG
1	SPP : PAUD	Rp. 250.000	Rp. 300.000
	SD	Rp. 275.000	Rp. 275.000
	SMP	Rp. 300.000	Rp. 250.000
	SMK	Rp. 400.000	Rp. 350.000
	SMA	Rp. 350.000	Rp. 325.000
2	KELULUSAN (NUN):	-	-
	PAUD	-	-
	SD	62,47	61,08
	SMP	53,25	55,33
	SMK	59,45	62,88
	SMA		

Sumber: Data Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 dan sekolah boarding di Kab. Malang)

Analisis perbandingan di atas peneliti melakukan perbandingan dengan benchmark (rata-rata spp dan indikator kualitas pendidikan di kabupaten Malang) dengan mengambil data sekolah swasta dan boarding yang ada di kabupaten Malang serta memperoleh dari data harga SPP dan Kualitas Kelulusan NUN yang terjadi di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 serta memperoleh dari beberapa sekolah swasta yang boarding di kabupaten malang dengan mengambil secara rata-rata.

Dimana peneliti hanya mengambil 2 faktor daya saing harga SPP dan kualitas kelulusan NUN karena dalam penelitian ini tentang biaya pendidikan yang aktivitas kegiatannya bisa dikelompokkan pada harga SPP dan kualitas kelulusan, yang kualitas di sini bisa bernilai tambah atau pun bernilai kurang.

Adapun data yang kami peroleh bahwa untuk harga SPP ada beberapa unit yang masih di bawah rata-rata sekolah swasta boarding yang di kabupaten malang akan tetapi juga ada harga SPP yang sudah di atasnya.

Untuk harga SPP yang di bawah rata-rata sekolah swasta boarding di kabupaten malang adalah PAUD dimana sekolah tersebut masih baru berdiri 2

dari 2 faktor tersebut.

tahun berjalan dan pangsa pasarnya adalah daerah sekitar saja. Dimana PAUD juga masih belum mendapat biaya masukan dari Bantuan Operasional dari Pemerintah mengingat PAUD masih proses perizinan. Serta untuk SD berdiri masih 5 tahun berjalan dan belum ada kelas 6 yang mana harga SPP rata-rata sama dengan sekolah swasta yang boarding di kabupaten malang. Dan untuk SMP, SMA dan SMK harga SPP sedikit di atas rata-rata sekolah di kabupaten malang di karenakan untuk tingkat SMP, SMA dan SMK adalah peserta didik yang wajib anak pesantren tanpa campuran dari luar anak pesantren jadi pangsa pasarnya prosentase terbanyak Malang raya, kemudian daerah lainnya seperti Sidoarjo, Surabaya, Blitar, Bali, Kalimantan, Papua, Batam, Sumatera, Sulawesi, Malaysia dan Philipina.

Sedangkan untuk kualitas kelulusan NUN yang diatas rata-rata masih SMP dari sekolah swasta yang boarding di kabupaten malang mengingat jumlah peserta didik yang terbanyak di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 adalah SMP serta sekolah yang pertama kali berdiri. Jadi untuk kualitas kelulusan NUN SMA dan SMK masih sedikit di bawah rata-rata dari sekolah swasta yang boarding di kabupaten malang mengingat berdirinya sekolah tergolong baru dan jumlah peserta didik belum begitu banyak.

Dari hasil penelitian tentang biaya pendidikan di atas berdampak pada harga (SPP) dan kualitas kelulusan. Mengingat biaya pendidikan ada kaitannya dengan layanan pendidikan, maka besarnya biaya pendidikan dapat berdampak pada harga (SPP) dan kualitas kelulusan. Untuk menjaga alokasi biaya operasional maka pengalokasiannya secara tepat dan akurat. Dimana berdasarkan penelitian ini biaya pendidikan di sini menimbulkan dampak yang membuat harga (SPP) semakin besar di karenakan banyak biaya – biaya yang belum masuk dalam perhitungan dan juga berdampak pada kualitas

(kelulusan NUN) yang menunjukkan biaya yang bertambah banyak kegiatan tambahan menimbulkan kualitas kelulusan meningkat dari sebelumnya. Di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 SPP di pisah dengan biaya di luar SPP. Dimana SPP disini adalah biaya pembelajaran peserta didik sedangkan biaya di luar

SPP ini adalah biaya kegiatan peserta didik meliputi Ujian Semester, Buku, LKS, dan lain lain. Jadi SPP di tabel di atas penjumlahan dari SPP setahun di tambah biaya di luar SPP dalam setahun. Adapun rincian data SPP dengan biaya operasional pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Data SPP dengan Biaya Operasional Pendidikan

NO	UNIT	SPP	BIAYA OPERASIONAL	PROSENTASE
1	PAUD	Rp. 3.700.000	Rp. 3.620.512	1,02 %
2	SD	Rp. 4.500.000	Rp. 5.927.690	0,76 %
3	SMP	Rp. 5.100.000	Rp. 3.384.187	1,51 %
4	SMA	Rp. 7.500.000	Rp. 6.926.608	1,08 %
5	SMK	Rp. 9.400.000	Rp. 9.061.897	1,04 %

(Sumber: Data yang diolah Tahun Pelajaran 2017/2018)

Dari hasil tabel di atas untuk jumlah SPP per tahun yaitu penjumlahan dari SPP per peserta didik di tambah biaya di luar SPP yang meliputi Buku, Lembar Kerja Siswa, Kitab, Pratikum, dan lain-lain. Mengingat di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 antara SPP dan biaya di luar SPP terpisah dalam pembayarannya. Apabila SPP di bayar setiap bulan sedangkan untuk biaya di luar SPP satu tahun dua kali tiap semester.

Di ketahui tabel di atas SPP PAUD lebih besar dengan Biaya Operasional mengingat sekolah tersebut masih baru jadi banyaknya pengeluaran untuk sarana dan biaya lainnya serta belum mendapatkan bantuan operasional dari pemerintah mengingat sekolah masih dalam proses perizinan. Sedangkan untuk SPP SD lebih kecil dengan Biaya Operasional di karenakan perhitungan biaya operasional di asumsikan sampai kelas enam padahal dalam kenyataannya SD masih kelas V hal ini mempengaruhi biaya operasional besar.

Untuk SMP, SMA dan SMK jumlah SPP lebih besar dari biaya operasional di karenakan sekolah sudah berdiri agak lama. Maka hal ini yayasan mempunyai dana investasi atau dana untuk pengembangan baik untuk sarana

pembangunan atau pengembangan lainnya di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Hasil penelitian perhitungan biaya operasional per peserta didik di Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 mulai unit i) PAUD Rp.3.620.512, ii) SD Rp.5.927.690, iii) SMP Rp. 3.384.187, iv) SMA Rp. 6.926.608, v) SMK Rp. 9.061.897 per tahun.
2. Hasil penelitian perhitungan biaya ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan untuk penggalan sumber-sumber pembiayaan penyelenggaraan pendidikan maupun alokasi sumber pembiayaan (anggaran) yang tersedia;
3. Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah untuk menganalisis, apakah setiap aktivitas yang dilakukan bernilai tambah (*value added activities*) ataukah tidak bernilai tambah (*non value added activities*), bagi upaya pencapaian tingkat kompetensi lulusan yang

diharapkan. Sehingga, biaya yang dikeluarkan atas aktivitas yang dilakukan sekolah akan memiliki manfaat (*benefit*) yang dapat dirasakan oleh peserta didiknya. Aktivitas bernilai tambah merupakan aktivitas yang terkait langsung dengan pencapaian kompetensi lulusan, sehingga keberadaan aktivitas ini harus ditingkatkan atau minimal dipertahankan. Aktivitas tidak bernilai tambah merupakan aktivitas yang tidak berhubungan langsung dengan pencapaian tingkat kompetensi lulusan dan karenanya aktivitas ini bisa dikurangi atau bahkan dihilangkan bila memungkinkan. Dengan menganalisis adanya nilai tambah atau tidak terhadap setiap aktivitas yang dijalankan, sekolah dapat menghasilkan lulusan yang kompeten secara efektif dengan biaya yang efisien;

4. Biaya pendidikan akan berdampak pada harga (SPP) dan kualitas kelulusan di mana hasil penelitian menunjukkan biaya dari aktivitas bertambah maka harga (SPP) sangat menentukan kualitas kelulusan serta mutu pendidikan.

SARAN

1. Dengan menggunakan metode ABC, Pondok Modern A-Rifa'ie² dapat mengendalikan biaya dengan lebih baik serta bisa di analisis lebih terinci sesuai dengan aktivitas masing-masing unit pendidikan untuk memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengambilan keputusan serta dapat mengalokasikan dana secara tepat.
2. Perlu diciptakan suatu mekanisme untuk memonitor implementasi standar kompetensi yang telah ditetapkan, untuk dapat

menghasilkan lulusan dengan kompetensi keahlian dengan standar tertentu, berdasarkan kelasnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengawasi mutu pendidikan, sehingga bisa ditetapkan mutu standar pada setiap unit pendidikan;

3. Perlu diteliti lebih lanjut tentang penyelenggaraan pendidikan yang optimal, berdasarkan jumlah dalam satu sekolah serta jumlah rombongan belajar dalam satu sekolah, untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten, siap pakai, berdaya guna dan berdaya saing;
4. Perlu ditetapkan sistem akuntansi biaya dalam penyelenggaraan pendidikan di PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, agar segera dapat menetapkan standar biaya pendidikan bagi seluruh pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar setiap sekolah memiliki pedoman dalam pembiayaan maupun pedoman penyelenggaraan aktivitas pendidikan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anonim. 2003. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Republik Indonesia.
- Anonim. 2005. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Pemerintah Republik Indonesia.
- Anonim. 2008. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan. Pemerintah Republik Indonesia.
- Atkinson, A.A., R.S. Kaplan, E.M. Matsumura, dan S.M. Young. 2007. *Management Accounting*

- fifth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall Inc.
- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Balitbang Depdiknas. 2007. Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP. 2007. Panduan Penghitungan Biaya Operasional Satuan Pendidikan Dan Penyusunan Kebijakan. Jakarta: Depdiknas: BSNP Depdiknas.
- Chambers, J.G., J. Levin, dan D. DeLancey. 2006. Efficiency and Adequacy in California School Finance: A Professional Judgment Approach. Working Paper, American Institutes for Research (AIR) California.
- Dananjaya, Utomo. 2008. Artikel Suara Pembaruan. Menuju BOS jilid II dari bantuan ke Biaya.
- David, R Fred. 2012. *Strategic Management Concepts & Cases*. Pearson Academic; 14th edition
- Depdiknas. 2015. Panduan Perhitungan Biaya Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Direktorat. 2009. Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajarini. 2008. Simulasi Kebutuhan Anggaran Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Tanpa Memungut Biaya Tahun 2008 Dan 2009. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Fattah, Nanang. 2001. Studi tentang Pembiayaan Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 28 (1): 16. Jakarta: Depdiknas.
- Garrison, G., E. Noreen, G. Chesley and R. Carroll. 2001. *Management Accounting: Concepts for Planning, Control, Decision Making, fifth Canadian ed.* Toronto: McGraw-Hill Ryerson.
- Ghozali, Abbas. 2004. *Analisis Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Granof, M.H., D.E. Platt, dan I. Vaysman. 2000. Using Activity-Based Costing to Manage More Effectively. Working Paper, Grand Research Report Austin America, University of Texas.
- Miles, K.H., Elizabeth A.C. dan Regis S. 2005. The Cost of Small High Schools: A Literature Review. Working Paper Education Resource Strategies, The Bill & Melinda Gates Foundation.
- Mulyadi. 2003. *Activity Based Cost System: Sistem Informasi biaya untuk Pengurangan Biaya Edisi 6*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulyati. 2009. Analisis satuan biaya pendidikan SMP dan SMA (Studi Kasus di Kabupaten Karanganyar propinsi Jawa Tengah). *Unpublished Thesis*. Jogjakarta: PFEUGM.
- Nurfauzia, Liasari. 2017. Perhitungan Biaya Satuan Pendidikan dengan Metode Activity Based Costing SMA Negeri 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2015/2016.
- Prakosa, Ibnu. 2010. Analisis Biaya Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar Studi Kasus di Kabupaten Sragen.
- Wijaya, Riesanti Edie. 2006. Perhitungan Kos Edukasi Regional DIY. *Unpublished Thesis*. Jogjakarta: PFEUGM.
- Jurnal
- Bordovsky, T., Neal R.V. dan George R.W. 2005. Activity-Based Costing System Required For Successful Customer Relationship Management. *Journal of Business & Economics Research* 3(3): 35.
- Delpachitra, Sarath. 2008. Activity Based Costing and Process Benchmarking: An Application to General Insurance.

Benchmarking: An International Journal Year 2008.

- Duncombe, W. dan Anna L. 2002. Estimating The Cost Of Educational Adequacy: A Comparison Of Approaches. Working Paper, American Education Finance Association 2002 Annual Conference.
- Ellis, J.N. 2013. Activity-Based Costing in User Services of an Academic Library. *Library Trends* 51(3): 333. Illinois : University of Illinois.
- Geri, N. dan B. Ronen. 2005. Relevance lost: the rise and fall of activity-based costing. *Human Systems Management* 24: 133–144.
- Jacques, C. & Brorsen, B. W. 2002. Relationship Between Types of School District Expenditures and Student Performance. *Applied Economics Letters* 9: 997.
- Krishnan, Anbalagan. 2006. An Application of Activity Based Costing in Higher Learning Institution: A Local Case Study. *Contemporary Management Research* 2(2): 75.
- Robinson, Ida dan Baackmon. 2004. An Activity-Based Costing Model For Dental Schools: Is ABC A Feasible Costing Alternative? *Journal Of Business & Economics Research* 2(3): 76
- Wang, Y., Y. Zhuang, Z. Hao dan J. Li. 2009. Study on the Application of RCA in College Education Cost Accounting. *International Journal of Business and Management* 4(5):84

Internet

- Trupujilestari. 2013. Tingkatan Sekolah di Indonesia. <http://trupujilestari.blogspot.com/2013/07/tingkatan-sekolah-di-indonesia.html>